

PENERAPAN KONSEP *PLAYFUL* DALAM PERANCANGAN RUMAH TUMBUH KEMBANG ANAK DI KAWASAN CASA JARDIN, JAKARTA BARAT

Marcella Hanny¹⁾, Mekar Sari Suteja^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, marcella.micha03@gmail.com

^{2)*} Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mekars@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: mekars@ft.untar.ac.id

Masuk: 11-12-2023, revisi: 25-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 26-04-2024

Abstrak

Usia dini, sering disebut sebagai usia emas, menjadi periode kritis dalam perkembangan anak yang mencakup kelahiran hingga delapan tahun. Selama masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, membentuk nilai-nilai moral, agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai tahap perkembangan mereka. Terkait dengan fase krusial ini, dikenal sebagai "Masa Emas" pada usia 0-5 tahun, pembentukan sel syaraf otak menjadi landasan utama perkembangan kecerdasan anak. Faktor genetik dan lingkungan memainkan peran penting dalam evaluasi kualitas anak, mempengaruhi perkembangan motorik, kognitif, dan bahasa. Salah satu pendekatan inovatif yang sedang berkembang adalah integrasi konsep *playful*. Jurnal ini memiliki tujuan yaitu untuk mengeksplorasi penerapan konsep *playful* dalam rumah tumbuh kembang anak, dengan fokus pada manfaatnya terhadap perkembangan anak dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Melalui studi literatur, jurnal ini menunjukkan bahwa pendekatan *playful* dapat merangsang kreativitas, interaksi sosial, dan aktivitas fisik yang sehat dan menyenangkan bagi anak. Dengan menggabungkan teori dan praktik, jurnal ini memberikan wawasan mendalam kepada profesional desain, pendidik, dan orangtua tentang bagaimana memanfaatkan pendekatan *playful* untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak.

Kata kunci: anak; emas; ceria; usia

Abstract

Early childhood, often referred to as the golden age, represents a critical period in a child's development that spans from birth to eight years old. During this time, children undergo rapid growth and development, shaping moral, religious, physical, social, emotional, linguistic, artistic values, and acquiring knowledge and skills appropriate to their developmental stages. In relation to this crucial phase, known as the "Golden Period" between ages 0-5, the formation of brain nerve cells serves as the foundational basis for a child's intellectual development. Both genetic and environmental factors play pivotal roles in assessing a child's quality, influencing motor, cognitive, and language development. An emerging innovative approach involves integrating the concept of playfulness. This journal aims to explore the application of the playful concept in child development centers, focusing on its benefits for child development and the challenges that may arise during its implementation. Through literature reviews, the journal illustrates that a playful approach can stimulate creativity, social interaction, and healthy physical activities that are enjoyable for children. By combining theory and practice, this journal offers profound insights for design professionals, educators, and parents on leveraging the playful approach to create environments conducive to optimal child development.

Keywords: age; child; gold; playful

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak usia dini biasanya dikenal juga dengan istilah usia emas (*golden age*). Pada periode ini, sangat penting dalam perkembangan anak. Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini merupakan kategori anak-anak yang mencakup individu dari kelahiran hingga usia delapan tahun (Susanto, 2017). Selama periode ini, anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral dan agama, perkembangan fisik, sosial, aspek emosional, kemampuan bahasa, seni, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Fernianti, 2020).

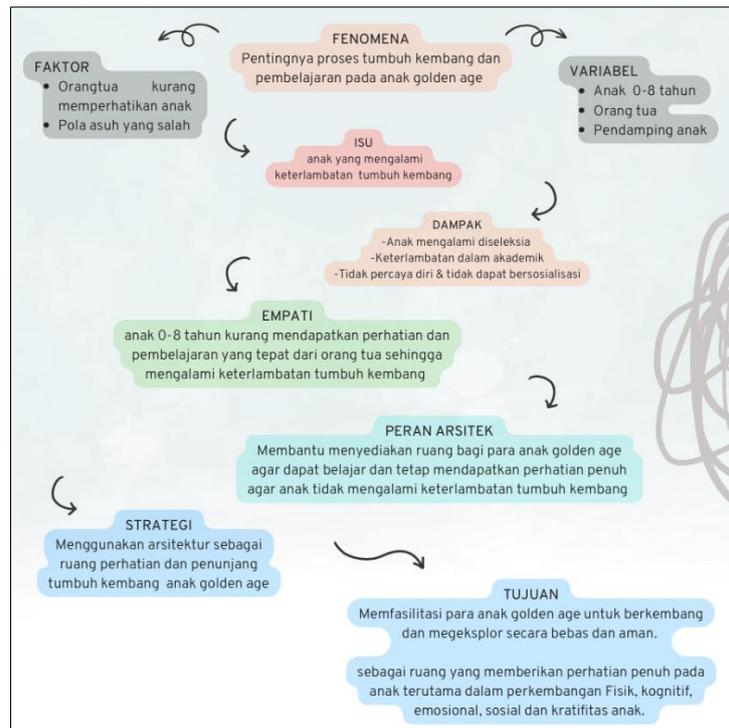
Pertumbuhan dan perkembangan anak meningkat dengan sangat cepat selama usia dini, yakni dari 0 hingga 5 tahun. Tahap ini sering disebut sebagai "Masa Emas." Masa ini memiliki signifikansi yang sangat penting dalam pemantauan perkembangan anak karena memungkinkan untuk segera mendeteksi kelainan yang mungkin muncul (Chamidah, 2009). Pembentukan sel syaraf otak, yang merupakan fondasi perkembangan kecerdasan, berlangsung selama anak masih dalam kandungan. Proses pembentukan sel syaraf otak berlanjut setelah kelahiran, interkoneksi antar sel syaraf otak terus berkembang. Usia dini dianggap sangat krusial dalam hal perkembangan anak, sejauh mengakibatkan teori yang menyebutkan bahwa 50% dari perkembangan kecerdasan tercapai pada usia empat tahun, dan bahkan 80% pada usia delapan tahun (Fernianti, 2020).

Evaluasi kualitas anak dapat dipahami melalui tahapan perkembangannya. Tahap ini terjadi sebagai akibat dari interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik atau keturunan terkait dengan warisan genetik yang diterima dari kedua orang tua, sementara faktor lingkungan mencakup lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial yang memengaruhi perkembangan anak (Chamidah, 2009). Perkembangan anak terdiri dari beberapa aspek yaitu dalam aspek motorik, kognitif, dan bahasa. (Ruauw et al., 2019).

Perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan yang mendukung, merangsang, dan aman dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Dalam konteks rumah tumbuh kembang anak, penting untuk memastikan bahwa ruangnya dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus anak dan memberikan atmosfer yang mendukung pengembangan mereka. Salah satu pendekatan desain yang semakin mendapat perhatian adalah penerapan konsep *playful* dalam perancangan ruang aktivitas anak. Konsep ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi anak, tetapi juga mendukung berbagai aspek perkembangannya. Ruang yang dirancang dengan pendekatan *playful* dapat mendorong kreativitas, imajinasi, interaksi sosial, serta aktivitas fisik yang sehat bagi anak.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan menitikberatkan perhatian pada hal apa saja yang harus diperhatikan dalam perancangan rumah tumbuh kembang anak dengan konsep *playful architecture* agar dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan interaktif.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk membantu perancangan tempat penitipan anak, dan mengetahui apa saja hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam merancang rumah tumbuh kembang anak agar dapat mendukung perkembangan para anak usia dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta merasa senang ketika berada di dalam bangunan.

2. KAJIAN LITERATUR

Anak Usia Dini

Dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini mencakup kisaran usia dari bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum mencapai usia 6 tahun. Dalam upaya pemantauan perkembangan mereka, kelompok usia ini dibagi lebih lanjut menjadi beberapa tahap, yakni janin dalam kandungan hingga lahir, usia 0 hingga 28 hari, usia 1 hingga 24 bulan, dan usia 2 hingga 6 tahun (Harismi, 2020).

Masa anak usia dini dikenal dengan sebutan "Masa Emas" atau "*Golden Age*". Pada tahap ini, hampir semua kemampuan anak mengalami periode sensitif di mana pertumbuhan dan perkembangan mereka berlangsung dengan cepat dan signifikan. Setiap anak mengalami perkembangan yang khas, sehingga memberikan asupan makanan yang kaya gizi dan seimbang, bersama dengan rangsangan yang intensif, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Jika anak menerima rangsangan yang kuat dari lingkungannya, mereka akan mampu mencapai tahap perkembangan dengan baik (Veranita, 2012).

Pertumbuhan bisa diartikan sebagai transformasi fisiologis yang timbul dari kematangan beberapa fungsi fisik yang normal, terjadi secara alamiah terhadap anak yang berada dalam keadaan sehat selama periode waktu tertentu. Selain itu, pertumbuhan dapat diartikan juga sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik yang bersifat turun-temurun dalam bentuk suatu proses aktif yang berlangsung secara berkesinambungan (Purwanto, 2020).

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara progresif, di mana organisme mempelajari cara bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Bijou dan Baer, dalam Sunarto dan Hartono, 2002:39). Dalam garis besar, perkembangan dapat dimaknai sebagai serangkaian transformasi yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya, yang terjadi secara teratur, progresif, dan berkelanjutan, melibatkan aspek fisik dan psikis. (LN., 2000)

Pertumbuhan dan perkembangan tidak sama dan tentu memiliki perbedaan, pertumbuhan mengacu pada perubahan terutama dalam hal fisik, yaitu perubahan ukuran yang menghasilkan peningkatan hubungan antar sel. Ini menunjuk pada perubahan kuantitatif, tidak berlangsung sepanjang hidup, dan dapat atau tidak dapat membawa perkembangan. Sementara itu, perkembangan lebih terkait dengan organisme secara menyeluruh, mengacu pada kematangan struktur, fungsi, dan perubahan kuantitatif serta kualitatif. Perkembangan adalah proses berkelanjutan dan mungkin terjadi tanpa adanya pertumbuhan.

Ruang Bermain

Anak-anak dapat mempraktikkan keterampilan sosial dan emosional mereka pada ruang bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, dan memperoleh pemahaman tentang berbagi, empati, menyelesaikan konflik, serta mengembangkan rasa percaya diri (Eka, 2023). Untuk melindungi hak anak-anak Indonesia dari berbagai risiko dan memastikan kebahagiaan mereka, Badan Standarisasi Nasional (BSN) merilis SNI 9169:2023 tentang Ruang Bermain yang Ramah Anak.

Tempat Penitipan Anak

Daycare dapat disebut juga sebagai tempat penitipan anak yang dapat dioperasikan oleh individu atau kelompok tertentu serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Orangtua yang bekerja dan tidak memiliki anggota keluarga atau asisten rumah tangga sering memilih opsi ini untuk merawat anak mereka. Dilihat dari lokasinya, daycare bisa ditemukan dalam berbagai jenis, seperti: daycare di kediaman pribadi, di institusi pendidikan, atau di fasilitas umum seperti rumah sakit, tempat ibadah, dan kantor (Merries, 2022).

Playful Architecture

Playful architecture mengacu pada pendekatan desain arsitektur yang menekankan kreativitas, inovasi, dan seringkali interaktivitas untuk menciptakan ruang atau bangunan yang lebih dinamis, mengundang interaksi, atau bahkan menghibur. Konsep *playful* biasanya digunakan untuk menghasilkan atmosfer yang menyenangkan, nyaman, dan santai, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang dapat mendukung kreativitas (Wyngaarden, 2022).

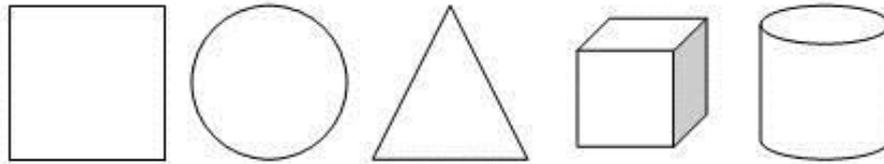


Gambar 2. *Playful Kindergarten*

Sumber: <https://architizer.com/blog/inspiration/collections/kindergarten-architecture-around-the-world>, diakses Desember 2023

Konsep Bentuk

Bentuk geometris seperti kotak digunakan sebagai struktur dasar ruangan untuk memudahkan pengawasan dan menciptakan rasa aman bagi anak. Sementara itu, penggunaan bentuk lingkaran dan lengkung dimaksudkan untuk mengurangi kesan formal yang bisa membuat anak merasa canggung dan tegang (Ramadhan, 2012).

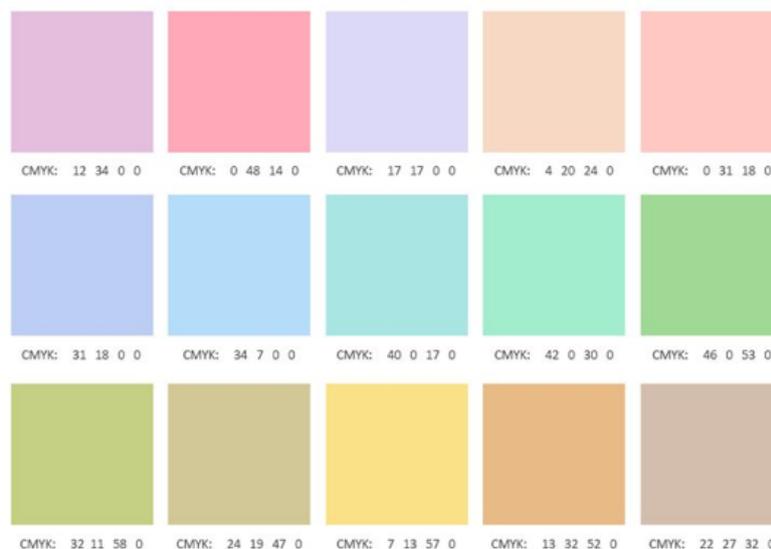


Gambar 3. Contoh Bentuk Geometri

Sumber: mandansetengah.blogspot, diakses Desember 2023

Konsep Warna

Warna merupakan salah satu kunci dalam desain yang dapat mempengaruhi psikologi anak. Dengan warna yang tepat, anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar, sambil menciptakan suasana nyaman dan merangsang kreativitas. Warna pastel sering dipilih karena memberikan nuansa lembut dan intensitas yang moderat, menghindari kesan yang terlalu mencolok bagi anak (Ramadhan, 2012).



Gambar 4. Palet Warna Pastel

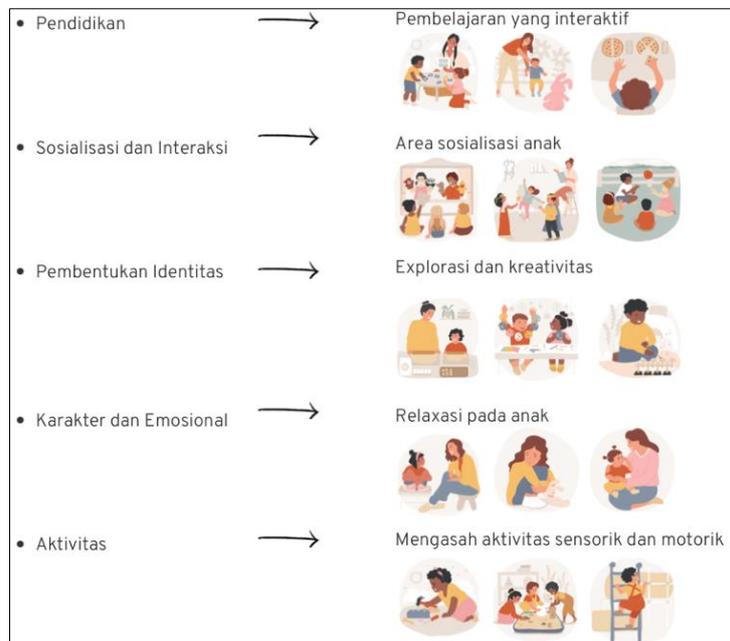
Sumber: motifcatinteriorrumahminimalis.blogspot.com, diakses Desember 2023

METODE

Metode penelitian yang diterapkan merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode ditunjang dengan studi kepustakaan yang diimplementasikan melalui pengumpulan dan pencatatan hal-hal penting. Pendekatan desain yang diterapkan menggabungkan arsitektur empati dengan *playful architecture*. Dimulai dengan pendekatan empati, fokus diberikan pada memahami pengguna, termasuk identifikasi masalah, karakteristik, dan kebutuhan anak-anak. Pendekatan tersebut diperkaya dengan konsep *playful architecture* yang menggabungkan elemen-elemen permainan dan kesenangan ke dalam desain. Pendekatan ini menjadi dasar dalam mengembangkan struktur bangunan, ruangan, dan tampilan eksterior, yang tentunya memiliki tujuan utama yaitu pengalaman menyenangkan dan interaktif.

3. DISKUSI DAN HASIL

Dalam merancang rumah tumbuh kebang anak, maka perlu memerhatikan beberapa hal terutama ruang-ruang yang diperlukan para anak untuk melakukan aktivitas. Berikut merupakan hasil analisa kebutuhan aktivitas para anak.



Gambar 5. Kebutuhan Aktivitas Anak
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Setiap kegiatan anak diusulkan untuk melakukan pembagian kategori berdasarkan usia anak. Hal ini disebabkan karena setiap rentang usia anak pasti memiliki jenis aktivitas dan kegiatan yang berbeda-beda, maka perlu membagi ruang kegiatan berdasarkan pengelompokan usia anak.



Gambar 6. Kebutuhan Ruang Berdasarkan Usia
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Skenario Pemilihan Lokasi dan Tapak

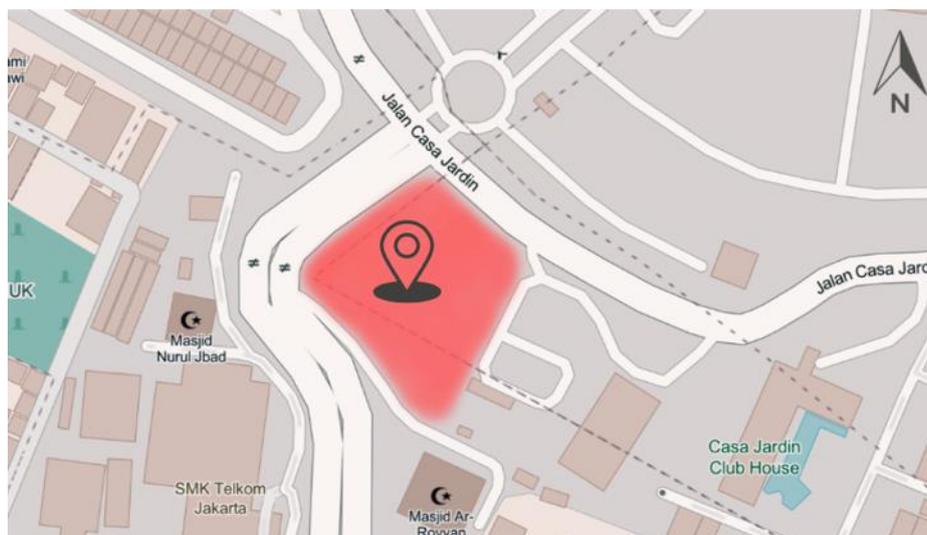
Lokasi yang dipilih berada di Kota Jakarta, tepatnya di Jakarta Barat. Jakarta Barat pada tahun 2022 memiliki jumlah penduduk kedua terbanyak dengan jumlah 2 448 975 jiwa, setelah Jakarta Timur yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3 083 883 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk DKI Jakarta

Kab/Kota	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Kep Seribu	27.749	28.240	28.925
Jakarta Selatan	2.226.812	2.233.855	2.244.623
Jakarta Timur	3.037.139	3.056.300	3.083.883
Jakarta Pusat	1.056.896	1.066.460	1.079.995
Jakarta Barat	2.434.511	2.440.073	2.448.975
Jakarta Utara	1.778.981	1.784.753	1.793.550
DKI Jakarta	10.562.088	10.609.681	10.679.951

Sumber : <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/1270/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta-.html>, diakses Desember 2023

Terdapat beberapa kriteria tapak yang diinginkan untuk membangun rumah tumbuh kembang anak yaitu kemudahan untuk mengakses lokasi tapak, lokasi yang aman, jauh dari jalan raya yang berbahaya, lintasan kereta api, atau sumber bahaya lainnya, serta memiliki lokasi yang tenang dan tidak terlalu bising untuk mendukung lingkungan yang kondusif untuk tidur dan konsentrasi anak-anak. Dari kriteria tersebut, tapak yang dipilih berlokasi di Jalan Casa Jardin, Jakarta Barat.



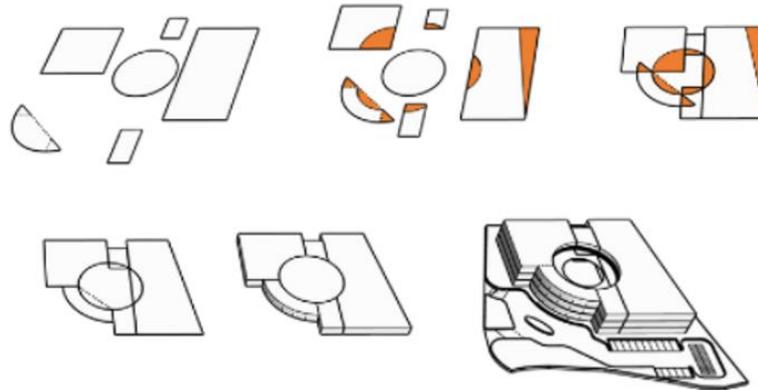
Gambar 7. Site Terpilih

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Tapak ini berada didalam area perumahan Casa Jardin, Jakarta Barat, di mana lokasi tapak mudah diakses karena dekat dengan jalan raya utama yaitu Jalan Pantura Jalan Daan Mogot. Tapak berada tidak jauh dari gerbang masuk perumahan Casa Jardin. Bangunan sekitar tapak rata-rata hanya memiliki ketinggian 2-4 lantai. Untuk kebisingan pada tapak tidak terlalu bising karena jalan hanya digunakan sebagai akses bagi para penghuni perumahan Casa Jardin. Terdapat cukup banyak vegetasi sekitar tapak, dan cahaya matahari dapat masuk kedalam bangunan secara baik karena ketinggian bangunan sekitar yang tidak terlalu tinggi.

Konsep Gubahan Massa dan Fasad Bangunan

Penggunaan bentuk persegi dan bulat dalam pembentukan massa bangunan dipilih untuk menciptakan kesan *playful* dan aman bagi aktivitas anak, dimana bentuk-bentuk ini memberikan kombinasi desain yang menarik serta mengurangi potensi sudut tajam yang bisa berisiko.



Gambar 8. Proses Gubahan Massa
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Untuk menambahkan kesan *playful* pada bangunan, agar bangunan terlihat lebih menyenangkan maka konsep *playful* ini diterapkan juga pada desain fasad. Penggunaan bentuk geometri bulat dan persegi serta penambahan permainan warna memberikan kesan menyenangkan bagi para anak.



Gambar 9. Fasad Bangunan
Sumber: Olahan Penulis, 2023

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perancangan rumah tumbuh kembang anak dengan konsep *playful* ini memiliki tujuan selain untuk membantu para orang tua muda mengawasi kegiatan tumbuh kembang anak mereka, juga memiliki tujuan untuk membuat para anak merasa nyaman dan senang ketika melakukan aktivitas di dalam bangunan ini. Rumah tumbuh kembang anak ini dibangun dikawasan yang mudah dijangkau dan aman bagi para anak melakukan aktivitas sehari-hari mulai dari bermain, belajar, bersosialisasi, sampai dengan istirahat. Perancangan rumah tumbuh kembang anak dengan konsep *playful* ini dapat menjadi solusi bagi para orang tua muda yang sibuk bekerja untuk menitipkan anaknya agar anaknya dapat beraktivitas secara menyenangkan, aman, nyaman, dan kreatif.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan di atas, adapun beberapa saran yang dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai acuan yaitu, masih perlu untuk melakukan penelitian dengan metode yang lebih beragam untuk menemukan hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Chamidah, A. N. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(2), 83-93.
- Eka. (2023). *Ruang Bermain untuk Anak Kini Ada SNI-nya Loh*. Retrieved from <https://guruinovatif.id/artikel/ruang-bermain-untuk-anak-kini-ada-sni-nya-loh#:~:text=Pengembangan%20Sosial%20dan%20Emosional,dan%20mengembangkan%20rasa%20percaya%20diri>.
- Fernianti, A. (2020). *Penataan Ruang Belajar yang Menarik dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Diakses dari <https://eprints.ums.ac.id/84530/1/LR%20jurnal.pdf>
- Harismi, A. (2020). *Memahami Pengertian Anak Usia Dini dan Karakteristiknya*. SehatQ. <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-pengertian-anak-usia-dini-dan-karakteristiknya>
- LN., H. Y. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- merries.co.id. (2022, Mei 9). Retrieved from merries insight: <https://merries.co.id/community-parenting/umum/pengertian-daycare-anak-serta-kelebihan-dan-kekurangannya#>
- Purwanto, K. K. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Individu*. Diakses dari https://repository.billfath.ac.id/kriesna/2020/03/kriesna_bab_ii___pertumbuhan_dan_perkembangan_individu.pdf
- Ramadhan, A. (2012). *Child Development Center For The Arts*. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/242982/child-development-center-for-the-arts>
- RI, D. K. (2014, 08 11). *Deteksi dini Tubuh Kembang Balita* (Indonesian-Public Health). <https://www.indonesian-publichealth.com/deteksi-dini-tumbuh-kembang-balita/>
- Ruauw, J., Rompas, S. S., & Gannika, L. (2019). Stimulasi Motorik Dengan Perkembangan Fisik Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan*.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: konsep dan teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Veranita, N. (2012). *Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain Dengan Benda-Benda Konkrit Pada Anak-Anak Kelompok A TK Lembaga Tama III Sutrana Sabdodadi Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022*. Yogyakarta.
- Wyngaarden, K. V. (2022). *Playful Architecture Constructing Sociality*. Cape Town.

